BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bank swasta konvensional devisa yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sejak tahun 2017 dan sebelumnya yang memberikan informasi laporan keuangan tahunan kepada publik tahun 2013-2017. Dari hasil *purposive sampling* terdapat 33 perusahaan yang memiliki kriteria-kriteria tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* supaya mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan disengaja atau dengan maksud tertentu. Tabel 4.1 akan menjelaskan tentang hasil pemilihan sampel yang telah dilakukan.

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan Sampel

NO	KETERANGAN	2013	2014	2015	2016	2017	Jumlah
1	Bank umum swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 dan sebelumnya.	44	44	44	44	44	220
2	Bank umum swasta devisa yang termasuk bank konvensional.	33	33	33	33	33	165
3	Bank swasta konvensional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan tahun 2013-2017	33	33	33	33	33	165
4	Bank swasta konvensional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan self assessmentnya tahun 2013-2017	33	33	33	33	33	165
5	Outlier	(2)	(0)	(2)	(2)	(7)	(13)
Jumlah							152

Sumber : Lampiran 1

B. Analisis Diskriptif

Secara lengkap dan terperinci nilai statistik dari mean, maximum, minimum dan standard deviasi dari seluruh variabel yang digunakan pada penelitian kali ini disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev
Profit (ROA)	152	0,013809	0,080000	-0,061000	0,016153
Riskre (NPL)	152	0,028257	0,130000	0,000000	0,021531
Rislik (LFR)	152	0,892172	2,320500	0,105900	0,239439
GCG (SA)	152	0,040000	0,050000	0,030000	0,003453
Ear (BOPO)	152	0,867818	1,770500	0,079780	0,173737
Cap (CAR)	152	0,198738	0,473300	0,104400	0,062444

Sumber: lampiran 3

Pada tabel 4.2 analisis statistik deskriptif yang didapat dari lampiran 2 diketahui bahwa jumlah data yang digunakan pada setiap variabel profitabilitas, risiko kredit, risiko likuiditas, gcg, earning dan capital sebanyak 152. Data tersebut didapatkan dari hasil outlier data sebelumnya yang berjumlah 165. Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA sebesar 1,3%, angka tersebut menunjukkan hasil yang kurang baik dikarnakan standar minimum rata-rata profitabilitas bank konvensional sesuai dengan peraturan BI sebesar 1,5%. Nilai rata-rata pada risiko kredit yang diproksikan dengan NPL adalah 2,8% angka tersebut menunjukkan hasil yang baik karena sesuai dengan aturan BI yaitu dibawah 5%. Rata-rata risiko likuiditas yang diproksikan menggunakan LFR yaitu sebesar 89,21% hasil tersebut dikatagorikan kurang baik karena menurut

aturan BI batas bawah LFR sebesar 80% dan batas atas LFR sebesar 92%. Rata-rata hasil dari Good Coorporate Governance yang diproksikan dengan self assessment menunjukan angka sebesar 4% hasil tersebut dapat dikatagorikan baik karena nilai maximalnya 5%. Nilai rata-rata dari earnings yang diproksikan menggunakan BOPO menunjukkan angka 86,78% hal tersebut menunjukkan hasil yang baik karena menurut aturan BI besarnya BOPO tidak boleh lebih dari 98%. Rata-rata hasil dari permodalan yang diproksikan dengan CAR sebesar 19,87% hal tersebut meunjukkan hasil yang baik karena menurut peraturan Bank Indonesia, bank harus memiliki rasio kecukupan modal minimal 8%.

C. Uji Model

1. Uji *Fixed*

Tabel 4. 3
Hasil Uji *Fixed*

Effect Test	*Prob*
Cross-section F	0,0000

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan pengolahan Uji model nilai probabilitas 0,0000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi estimasi model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Random

Tabel 4. 4
Hasil Uji Random

Effect Test	*Prob*
Cross-section Random	0,0000

Sumber: Lampiran 5

Nilai probabilitas yang dihasilkan jika menggunakan random yaitu 0,0000 sedangkan jika menggunakan random nilai probabilitas harus > 0,05 sehingga uji ini tidak tepat digunakan untuk penelitian ini.

D. Hasil Uji Kualitas Data

Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu normalitas, autokorelasi, multikolonearitas dan heteroskedastisitas. Sebagai pengujian prasarat asumsi klasik harus terpenuhi agar dapat melakukan analisis lanjutan berupa analisis regresi yang akurat.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	2841,370
Probability	0,000000

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat dilihat nilai probability sebesar 0,000000 lebih kecil dari pada 0,05 yang berarti data tidak terdistribusi normal tetapi uji normalitas bias diabaikan bila menggunakan sampel > 80 (Gurjarati, 2003).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas, korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan problem multikolinieritas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antar variabel bebas. Untuk menunjukkan multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai VIF > 10 maka dapat terjadi multikolinieritas, lalu sebaliknya jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Alat uji yang digunakan dalam uji ini adalah Variance Inflation Factor.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Centered VIF	Keterangan
Riskre (NPL)	1,120160	Tidak terjadi multikolinieritas
Rislik (LFR)	1,124196	Tidak terjadi multikolinieritas
GCG (SA)	1,165897	Tidak terjadi multikolinieritas
Ear (BOPO)	1,345264	Tidak terjadi multikolinieritas
Cap (CAR)	1,039328	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai VIF keseluruhan tidak ada yang > 10. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian kali ini tidak terjadi Multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroksedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji white dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heteroskeastisitas

Obs*R-squared	Prob. F (20,131)	Keterangan
29,90573	0,0605	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Lampiran 8

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa kelima variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena Sig > 0,05. Kesimpulannya nilai probabilitas 0,0605 > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 8
Uji Autokorelasi

Du	*Dw*	*4-Du*
1,8032	2,020753	2,1968

Sumber: Lampiran 9

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) .Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai Durbin Watson Hitung adalah sebesar 2,020753. Nilai Du sebesar 1,8032 dan nilai 4-du sebesar 2,1968 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasidalam penelitian ini karena hasilnya yaitu 1,8032 < 2,020753 < 2,1968.

E. Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat penelitian ini. Variabel bebas penelitian ini yakni Riskre, Rislik, GCG, Ear dan Cap dan variabel terikatnya yakni adalah Profit.

1. Uji t (Pengujian Parsial)

Statistik uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (Riskre, Rislik, GCG, Ear dan Cap) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen profitabilitas yang di proksikan menggunakan ROA.

Tabel 4. 9
Hasil Uji t

	Koefisien	T statistic	Prob.	Keterangan
A	0,087558	12,57765	0,0000	Signifikan
Riskre	-0,057928	-1,454831	0,1479	Tidak Signifikan
Rislik	-0,001119	-0,312091	0,7554	Tidak Signifikan
GCG	0,650995	2,569776	0,0112	Signifikan
Ear	-0,066162	-12,23487	0,0000	Signifikan
Cap	-0,003402	-0,257218	0.7974	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, dapat disimpulkan hasil rumus persamaan regresi penelitian ini yaitu:

PROFIT = 0,087558– 0,057928Riskre – 0,001119Rislik + 0,650995GCG-0,066162Ear– 0,003402Cap

Keterangan:

PROFIT : Profitabilitas

Riskre : Risiko Kredit

Rislik : Risiko Likuiditas

GCG : Good Coorporate Governance

Ear : Earning

Cap : Capital

a. Pengujian hipotesis satu (H_1)

Pengujian hipotesis satu bertujuan untuk menguji apakah risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil nilai koefisien sebesar -0,057928 yang menunjukkan nilai negatif dan menghasilkan probabilitas sebesar 0,1479 lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 sehingga H_1 ditolak. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis satu bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA *(Return On Asset).*

b. Pengujian hipotesis dua (H_2)

Pengujian hipotesis dua bertujuan untuk menguji apakah risiko likuiditas bank berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Non Performing Loan.* Hasil uji parsial menunjukkan nilai koefisiensi sebesar -0,001119 yang menunjukkan arah negatif, dengan probabilitas sebesar 0,7554 lebih besar daripada nilai signifikansi yaitu 0,05 sehingga H_2 ditolak. Hasil tersibut tidak mendukung hipotesis dua yang berarti bahwa risiko likuiditas berpengaruh

positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA *(Return On Asset).*

c. Pengujian hipotesis tiga (H_3)

Pengujian hipotesis tiga bertujuan untuk menguji apakah good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan ROA *(Return On Asset).* Nilai koefisiensi sebesar 0,650995 menunjukkan arah positif dengan probabilitas sebesar 0,0112 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga H_3 diterima. Hasil tersebut mendukung hipotesis tiga yang berarti bahwa gcg berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA *(Return On Asset).*

d. Pengujian hipotesis empat (H_4)

Pengujian hipotesis empat bertujuan untuk menguji apakah earning berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA *(Return On Asset)*. Hasil uji parsial menunjukkan nilai koefisiensi sebesar -0,066162 dengan arah negatif dan probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti H_4 diterima. Hasil tersebut mendukung hipotesis empat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA *(Return On Asset).*

e. Pengujian hipotesis lima (H_5)

Pengujian hipotesis lima bertujuan untuk menguji apakah capital berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan

dengan ROA *(Return On Asset).* Nilai koefisiensi sebesar -0,003402 menunjukkan arah negatif dengan probabilitas sebesar 0,7974 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga H_5 ditolak. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis lima yang berarti bahwa capital berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA *(Return On Asset).*

2. Koefisien Determinasi (adj R^2)

Koefisien Determinasi R2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari model dalam menerangkan variasi variabel dependen Berikut hasil ujinya:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R – Squared	0,815026
Adjusted R – Squared	0,754991

Sumber: Lampiran 11

Nilai adjusted R-Square dari tabel diatas menunjukkan nilai sebesar 0,81 5026 atau 81% yang menerangkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 81% dengan sisanya 19% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang tidak dimasukan dalam penelitian kali ini.

F. Pembahasan (Interpretasi Hasil)

Dari hasil uji parsial yang telah dapatkan dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* dan *earning* berpengaruh terhadap

variabel profitabilitas, sedangkan variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan capital tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berikut ini adalah pembahasannya:

1. Risiko kredit terhadap profitabilitas (ROA)

   Hasil uji parsial yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang diproksikan menggunakan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA hal tersebut bias dilihat dari probabilitas risiko kredit yaitu 0,1479.

   Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Menurut Ketut (2018) pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas menunjukkan hasil *negative* dan tidak signifikan. Semakin rendah risiko kredit maka dapat memberikan indikasi jika tingkat risiko pemberian kredit pada bank cukupp rendah sehingga tidak berpengaruh pada profitabilitas. Pada penelitian kali ini risiko kredit hanya sebesar 2,8% dengan demikian kredit yang tidak tertagih tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA. karena semakin terdapat kredit macet yang tinggi akan mempengaruhi profitabilitas sehingga bank enggan untuk menyalurkan kreditnya kepada masyarakat karena bank harus menyiapkan cadangan untuk pembiayaan bermasalah yang besar dan hutang jangka pendaknya sehingga bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit.

2. Risiko likuiditas terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil rata-rata risiko likuiditas yang diproksikan dengan LFR pada analisis statistik deskriptif menunjukan angka 89,21% hal ini menunjukan adanya risiko likuiditas yang tinggi. Semakin tinggi risiko likuiditas maka semakin rendah pula likuiditas sebuah bank karena dengan risiko likuiditas yang tinggi bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada nasabah. Likuiditas yang tinggi pada sebuah bank akan disalurkan sebagai kredit kepada masyarakat yang menunjukkan semakin besarnya dana yang disalurkan kepada nasabah sebagai kredit akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Sehingga jika semakin tinggi risiko likuiditas sebuah bank maka profitabilitas bank akan semakin rendah.

Berdasarkan penelitian uji t pada tabel 4. 2 hasil yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA hal tersebut bias dilihat dari probabilitas risiko kredit yaitu 0,7554. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Ketut (2018) pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Perbedaan logika dengn hasil penelitian tersebut dapat disebabkan karena likuiditas yang tinggi memang memungkinkan bank untuk bisa menyalurkan kredit yang tinggi pula. Namun bila kredit yang disalurkan tersebut tidak optimal maka likuiditas yang tinggi tidak akan bisa berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut juga bisa disebabkan

karena bank kurang bisa menyeleksi penerima kredit dengan baik sehingga penyaluran kredit yang optimal namun tidak disertai kualitas penerima kredit yang baik. Dalam memberikan keputusan pihak yang pantas menerima kredit atau tidak, bank dapat menerapkan prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition.*

Dengan demikian dapat disimpulkan jika likuiditas yang tinggi tidak cukup dalam mempengaruhi profitabilitas jika bank tersebut tidak dapat menyalurkan kreditnya dengan optimal ataupun pemberian kredit yang optimal namun tidak disertai kualitas penerima kredit yang baik. Karena bank mempunyai pendapatan lain selain dari pendapatan kredit, seperti pendapatan dari operasional.

3. Good coorporate governance terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil uji parsial yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA. Nilai koefisiensi menunjukkan arah negatif yang berarti bahwa good coorporate berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank swasta konvensional devisa, nilai positif yang ditunjukan good corporate governance bank maka bank tersebut telah melakukan kegiatannya sesuai prinsip yang telah ditetapkan. Semakin baik (positif) GCG maka akan mempengaruhi profitabilitas

Dalam penilaian good corporate governance digunakan proksi yaitu *self assessment* sehingga nasabah maupun masyarakat dapat mengetahui peringkat bank tersebut. Bank yang memiliki predikat yang baik mampu

meningkatkan kepercayaan mesyarakat terhadap bank terdebut sehingga tertarik untuk menjadi nasabahnya sehingga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu oleh Tumewu dan Alexander (2014) menyatakan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian Listyo dan Khafid (2013) menguji pengaruh good corporate governance dengan ROA hasil ini menunjukan adanya pengaruh yang signifikan.

4. *Earning* terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil uji parsial yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *earning* yang diproksikan menggunakan efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA. Nilai koefisiensi menunjukkan arah negatif yang berarti bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank swasta konvensional devisa.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang sebelumnya penelitian Raras, Rita dan Kharis (2017) hasil menyatakan bahwa efisiensi operasional terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Didukung oleh penelitian Daniel, Suprihatmi dan Edi (2016) efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Setiawan (2016) menyatakan bahwa efisiensi operasional menunjukan hasil yang negative dan signifikan terhadap profitabilitas.

Efisiensi operasional menunjukan seberapa besar bank dapat menekan biaya operasional di satu pihak dan seberapa besar juga dapat

meningkatkan pendapatan operasional dipihak lain. Sehingga efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas sebuah bank. Jika bank mampu meminimalkan biaya operasionalnya tentu akan mampu menambah profitabilitas yang akan didapatkannya.

5. *Capital* terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil uji parsial yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *capital*) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA. Nilai koefisiensi menunjukkan arah negatif yang berarti bahwa capital berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank swasta konvensional devisa.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang sebelumnya Menurut penelitian Janah (2018) capital berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Padahal menurut logika pemikirannya jika bank memiliki *capital* yang tinggi maka mampu menjalankan aktivitasnya dengan baik sehingga mampu mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Perbedaan logika dengan hasil penelitian kali ini dapat terjadi karena modal yang dimiliki tidak terpakai untuk melakukan aktivitas bank tersebut. Modal yang dimiliki bank hanya digunakan untuk membayar risiko jika suatu saat diperlukan sehingga modal yang dimiliki tidak akan mempengaruhi profitabilitas pada sebuah bank.